

Efektivitas Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Pada Usaha Jasa Biro Travel

Heri Toni Hendro Pranoto¹, Tjandra Wasesa², Diana Zuhroh³, Sutini Sutini⁴,
Wiratna Wiratna⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi Universitas 45 Surabaya

Korespondensi Penulis: tonihendro@gmail.com

Abstract. Efforts to apply the fixed asset depreciation method in a company are an important policy, because determining the amount of depreciation expense affects the size of the company's profit and the decisions to be taken in the next operational period.

For companies that rely on the use of vehicle fixed assets to generate income, it is more effective to apply the fixed asset depreciation method using the multiple decreasing method, because in the early years of use the assets can be used for more work to obtain income, so that the depreciation of the assets also increases. You will also be charged more in the early years of use.

Keywords: Fixed asset depreciation method.

Abstrak. Upaya penerapan metode penyusutan aktiva tetap dalam suatu perusahaan merupakan suatu kebijakan yang penting, karena penentuan besarnya biaya penyusutan mempengaruhi besar kecilnya keuntungan perusahaan dan keputusan yang akan diambil pada periode operasional berikutnya.

Bagi perusahaan yang mengandalkan penggunaan aktiva tetap kendaraan untuk menghasilkan pendapatan, maka akan lebih efektif jika menerapkan metode penyusutan aktiva tetap dengan metode penurunan berganda, karena pada tahun-tahun awal penggunaan aktiva tersebut dapat digunakan untuk pekerjaan yang lebih banyak guna memperoleh pendapatan. , sehingga penyusutan aset juga meningkat. Anda juga akan dikenakan biaya lebih banyak pada tahun-tahun awal penggunaan.

Kata Kunci : Metode penyusutan aktiva tetap.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan kegiatan perekonomian di masyarakat, telah banyak bermunculan kegiatan usaha yang dijalani oleh para pelaku usaha baik jenis kegiatan usaha industri, dagang, maupun jasa. Semua kegiatan usaha tersebut tentu salah satunya didukung dengan penyediaan sarana transportasi, karena kelancaran dalam proses suatu kegiatan usaha juga membutuhkan dukungan dari bidang transportasi.

Mengikuti peningkatan pertumbuhan kegiatan usaha yang pesat, sangat mempengaruhi intensitas aktivitas perusahaan. Secara umum tujuan didirikan suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, namun pada hakekatnya perusahaan didirikan bukan hanya berorientasi pada perolehan laba secara maksimal, namun suatu perusahaan didirikan juga dimaksudkan untuk dapat memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen dan masyarakat, agar perusahaan dapat tetap bertahan sekaligus dapat terus berkembang. Lebih lanjut dari hal tersebut, bahwa perusahaan juga harus bisa memanfaatkan ketersediaan sumber daya yang ada, agar perusahaan dapat lebih optimal dalam memperoleh

Received September 30, 2023; Revised Oktober 2, 2023; Accepted Oktober 22, 2023

*Heri Toni Hendro Pranoto, tonihendro@gmail.com

laba keuntungan usaha, pengendalian biaya operasional, serta kelangsungan kegiatan usaha di waktu yang akan datang.

Pemanfaatan sumber daya yang ada yaitu dengan investasi yang telah ditanamkan dan diharapkan dapat mempertahankan kelancaran usaha dalam jangka waktu yang panjang. Salah satu investasi tersebut adalah aset yang digunakan dalam kegiatan usaha di perusahaan yaitu aset yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun. Aset tetap merupakan salah satu pos yang terdapat di dalam neraca serta dapat mempengaruhi kondisi Laporan Laba Rugi, yaitu melalui pos beban penyusutan aset tetap. (Arfan Ikhsan, 2009)

Besarnya biaya penyusutan ditentukan oleh beberapa faktor yaitu : nilai atau harga perolehan (*cost*), nilai sisa (*residu*), dan taksiran umur ekonomis. Dari faktor tersebut dapat dihitung biaya penyusutan tiap tahun, biaya penyusutan ini adalah suatu taksiran yang ketelitiannya sangat tergantung pada tiga faktor di atas. Ketelitian biaya penyusutan ini akan mempengaruhi besarnya laba rugi perusahaan suatu periode. (Mulyadi, 2013)

Aset tetap merupakan investasi yang besar dalam perusahaan. Oleh karena itu aset tetap harus diperhatikan dalam penggunaan, pengoperasian, dan pencatatan akuntansinya yang mencakup harga perolehan aktiva tetap, penghentian, atau pelepasan aktiva tetap, serta penyajian dalam laporan keuangan. Aset tetap berwujud mempunyai bermacam bentuk antara lain : tanah, bangunan, peralatan, kendaraan, mesin, inventaris, mebel dan lain-lain yang bisa diperoleh dengan berbagai cara. Sesuai dengan prinsip akuntansi, aktiva tetap dicatat sebesar harga perolehannya. (Ely Suhayati, 2009)

Pada perusahaan jasa yang bergerak di bidang transportasi, mempunyai beberapa armada kendaraan sebagai sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba. Kendaraan tersebut berupa sejumlah mobil *eleft*, dan beberapa bus wisata yang setiap harinya digunakan untuk kegiatan usaha.

Pada umumnya perusahaan memakai metode penyusutan yang membebankan biaya dengan jumlah yang tetap pada setiap bulannya dan biasanya alasan orang menggunakan metode penyusutan tersebut karena kemudahan dan kesederhanaan perhitungannya. Tanpa disadari penetapan metode penyusutan seperti itu akan memperlambat kemajuan perusahaan. Dengan kondisi tersebut perusahaan akan terus berada di titik aman, padahal perusahaan dapat bekerja lebih untuk kemajuan usahanya. Sedangkan perusahaan yang ingin usahanya terus berkembang, selain memperhatikan kualitas sumber dayanya, perusahaan juga perlu memilih dan menetapkan metode penyusutan untuk dapat mengimbangi sumber daya yang dimiliki demi kemajuan usaha.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Aset Tetap

Aset tetap merupakan aset berwujud yang digunakan dalam kegiatan operasional suatu perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual. Aset tetap biasanya memiliki masa pemakaian yang lama atau permanen dan diharapkan dapat memberi manfaat yang maksimal pada perusahaan secara bertahun-tahun, seperti : tanah, bangunan, peralatan, kendaraan, mesin, dan inventaris. Namun manfaat yang diberikan oleh aset tetap pada umumnya semakin lama semakin menurun kecuali tanah.

Menurut Mulyadi (2013:591) mengemukakan aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan normal perusahaan, bukan untuk dijual kembali.”

Menurut Soemarso (2015:20) bahwa kriteria aset tetap merupakan suatu aset yang mempunyai bentuk fisik, mempunyai nilai yang relatif besar, dimiliki oleh perusahaan dan digunakan dalam operasi normal perusahaan sehari-hari serta tidak untuk diperjual-belikan dan bersifat permanen atau mempunyai masa guna lebih dari satu periode akuntansi.

Perolehan Aktiva Tetap

Standar Akuntansi Keuangan (2009:16-4) menyatakan “suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai suatu aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan“. Dengan kata lain biaya perolehan aktiva tetap adalah setara dengan nilai tunainya dan diakui pada saat terjadinya. Biaya perolehan aktiva tetap meliputi harga perolehannya serta biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aktiva ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aktiva siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Perusahaan dapat memperoleh aktiva tetap dengan beberapa cara. Menurut Hartono (2005:48) bahwa aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, seperti melalui pembelian (tunai, kredit atau angsuran), *capital lease*, pertukaran (sekuritas atau aktiva yang lain), sebagai penyertaan modal, pembangunan sendiri, hibah atau pemberian, dan penyerahan karena selesainya masa kontrak-bangun-serah (*built-operate and transfer*).

Penilaian Aset Tetap

Aset tetap mempunyai nilai yang semakin berkurang dari suatu periode ke periode berikutnya, misalnya usahawan membeli sebuah kendaraan untuk operasional usahanya dengan harga Rp 100.000.000 setelah lima tahun ke depan nilai mesin tersebut bukan Rp 100.000.000 lagi, tetapi nilainya sudah semakin rendah misalnya menjadi Rp 60.000.000.

Dengan demikian nilai aktiva tetap akan menjadi turun apabila sudah dipakai atau digunakan dalam periode tertentu, namun ada aktiva tetap yang nilainya tidak akan turun melainkan akan semakin tinggi nilainya yaitu aset tetap tanah. Aset tetap dalam bentuk sebidang tanah nilainya akan semakin tinggi seiring dengan penambahan waktu. Nilai aset tetap akan menjadi berkurang karena adanya pemakaian aset tetap tersebut, sehingga dalam akuntansi dikenal adanya penyusutan aset tetap. Penyusutan atau depresiasi adalah pengalokasian harga perolehan dari suatu aset tetap karena adanya penurunan nilai aset tetap tersebut. (Imam Santoso, 2009).

Menurut Waren (2007:509) ada tiga faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan jumlah beban penyusutan yang diakui setiap periode, yaitu :

1. Biaya awal aset tetap, sering disebut dengan biaya perolehan, adalah pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan sampai aktiva tersebut siap untuk digunakan.
2. Umur manfaat yang diperkirakan, atau umur aktiva, yaitu umur aktiva selama masa penggunaan dalam usaha.
3. Estimasi nilai pada akhir umur manfaat, sering disebut dengan nilai sisa atau nilai residu

Untuk membandingkan harga perolehan aset tetap terhadap pendapatan, beban penyusutan periode harus mencerminkan setepat mungkin dengan pola penggunaan. Jurnal penyesuaian yang dibuat untuk mencatat beban depresiasi suatu aset tetap berwujud adalah

Beban penyusutan aset tetap	Rp xxx	-
Akumulasi penyusutan aset tetap	-	Rp xxx

Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan Aset Tetap Menurut Soemarso (2015:24) adalah pengakuan adanya penurunan nilai aktiva tetap berwujud. Penyusutan merupakan proses harga perolehan, bukan proses penilaian aktiva tetap. Pengalokasian harga perolehan diperlukan agar dapat dilakukan perbandingan yang tepat antara pendapatan dengan biaya. Perubahan harga aktiva tetap yang terjadi di pasar, tidak perlu dicatat dalam pembukuan perusahaan karena aktiva tetap yang dimiliki perusahaan untuk digunakan, bukan untuk dijual kembali. Oleh karena itu nilai buku aktiva (harga perolehan dikurangi akumulasi depresiasi), biasanya sangat berbeda dengan harga pasar aktiva yang bersangkutan.

Menurut Soemarso (2015:28) ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyusutan, diantaranya : pemakaian, keausan, ketidak-seimbangan kapasitas yang tersedia dengan yang diminta, serta keterbatasan teknologi

Metode Penyusutan Aset Tetap

Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2009:16.11)

Penyusutan aktiva tetap dapat dilakukan dengan berbagai metode, baik menurut akuntansi komersial maupun ketentuan perpajakan. Metode-metode tersebut digunakan secara sistematis dan diterapkan secara konsisten untuk memperoleh jumlah yang dapat disusutkan dan dialokasikan ke periode akuntansi selama masa manfaat aktiva. Besarnya nilai penyusutan biasanya dicatat saat tutup buku. Untuk mengetahui besarnya penyusutan atau depresiasi dari suatu aktiva tetap dikenal beberapa metode antara lain : metode garis lurus, metode jumlah angka tahun, metode menurun berganda, metode satuan jam kerja, dan metode satuan hasil produksi. Namun dalam menentukan beban depresiasi suatu aset tetap berwujud terdapat beberapa metode depresiasi yang secara umum dapat digunakan, yaitu :

a. Metode garis lurus (*straight line method*)

Metode garis lurus mempertimbangkan penyusutan sebagai fungsi dari waktu, bukan fungsi dari penggunaan. Asumsi yang mendasari metode garis lurus ini adalah bahwa aset yang bersangkutan akan memberikan manfaat yang sama untuk setiap periodenya sepanjang umur aset, dan pembebanannya tidak dipengaruhi oleh perubahan produktivitas maupun efisiensi aktiva. Estimasi umur ekonomis dibuat dalam periode bulanan / tahunan. Selisih antara harga perolehan dengan nilai residu dibagi dengan masa manfaat aset akan menghasilkan beban penyusutan periodik.

Contoh : Metode penyusutan Garis Lurus

Tahun ke -	Harga Perolehan	Prosentase	Penyusutan	Akm Penyusutan	Nilai Buku Asset
1	100.000.000	25%	25.000.000	25.000.000	75.000.000
2	100.000.000	25%	25.000.000	50.000.000	50.000.000
3	100.000.000	25%	25.000.000	75.000.000	25.000.000
4	100.000.000	25%	25.000.000	100.000.000	-

b. Metode Menurun Ganda (*double declining balance method*)

Metode menurun ganda disebut juga metode *double declining balance method*, menyediakan biaya penyusutan yang lebih tinggi pada tahun-tahun awal dan beban yang lebih rendah pada periode mendatang. Asumsi yang mendasari adalah bahwa lebih besar penyusutan yang dibebankan pada tahun-tahun awal pemakaian karena aset mengalami kehilangan pelayanan yang lebih besar pada tahun-tahun tersebut. Tarif saldo menurun tetap konstan dan diaplikasikan pada nilai buku yang menurun setiap tahun. Tarif saldo menurun dikalikan dengan nilai buku aset pada awal periode. Karena nilai buku aset dikurangi setiap

periode dengan beban penyusutan, maka tarif saldo menurun yang konstan diaplikasikan pada nilai buku yang terus menurun yang menghasilkan beban penyusutan yang semakin rendah setiap tahunnya. Proses ini terus menerus hingga nilai buku aset berkurang mencapai estimasi nilai sisanya, di mana pada akhir masa pemakaian asset, maka penyusutan bisa dibebankan semuanya, sehingga nilai buku dinyatakan habis.

Contoh : Metode penyusutan Menurun Ganda

Tahun ke -	Harga Perolehan	Prosentase	Penyusutan	Akm Penyusutan	Nilai Buku Asset
1	100.000.000	50%	50.000.000	50.000.000	50.000.000
2	100.000.000	50%	25.000.000	75.000.000	25.000.000
3	100.000.000	50%	12.500.000	87.500.000	12.500.000
4	100.000.000	50%	12.500.000	100.000.000	-

Catatan : pada akhir tahun pemakaian asset disusutkan semua, sehingga nilai buku habis.

Memilih Metode Penyusutan Aset Tetap

Banyak orang yang percaya bahwa metode yang paling baik yaitu menandingkan pendapatan dengan beban harus digunakan. Sebagai contoh, jika pendapatan yang dihasilkan oleh aktiva tersebut adalah konstan selama masa manfaat aktiva itu, maka penyusutan garis lurus yang digunakan. Namun jika pendapatan lebih tinggi atau lebih rendah pada periode awal, maka bentuk metode beban penyusutan menurun (atau meningkat) tampaknya tepat diterapkan. Sedangkan bila suatu kegiatan usaha sulit untuk memproyeksikan pendapatan di masa depan, oleh karena itu kesederhanaan (metode garis lurus) yang bisa digunakan. (Soemarso, 2015)

Efektivitas Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap

Kendaraan atau disebut dengan aktiva (*asset*) adalah barang fisik (berwujud) atau hak (tidak berwujud) yang mempunyai nilai uang. Menurut SAK aktiva tetap (*fixed asset*) adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai. Atau dibangun lebih dahulu, digunakan operasi dalam bentuk perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan perusahaan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun periode akuntansi. (Mulyadi, 2013)

Dengan berjalannya waktu, nilai ekonomis suatu aktiva tetap harus dapat dibebankan secara tepat. Salah satunya dengan cara menentukan metode penyusutan. Oleh karena itu perlu diketahui apakah metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan telah memperhatikan perubahan nilai aktiva tetap yang menurun yang disebabkan karena berlalunya waktu atau menurunnya manfaat yang diberikan aset tetap tersebut. Aset tetap biasanya memiliki masa manfaat yang relatif lama dan diharapkan dapat memberikan

manfaat terhadap perusahaan selama bertahun-tahun, salah satunya yaitu aset berupa kendaraan.

Aset tetap merupakan bagian dari perusahaan yang dapat mendukung dalam keberhasilan usaha. Apabila aset tetap dalam kondisi memadai, maka aktivitas operasional perusahaan akan berjalan dengan lancar, sebaliknya jika aset tetap tidak memadai, maka aktivitas operasional tidak akan berjalan dengan lancar, yang artinya akan dapat menghambat tujuan perusahaan dan mengganggu kinerja perusahaan. Nilai ekonomis suatu aktiva tetap akan mengalami penurunan yang disebabkan oleh pemakaian dan kerusakan, keusangan karena faktor ekonomis dan faktor teknis.

Untuk mencapai tujuan perusahaan diperlukan pengelolaan yang efektif dalam penggunaan, pemeliharaan maupun pencatatan akuntansinya khususnya terhadap sumber daya aset tetap perusahaan. Dengan berjalannya waktu, bahwa nilai ekonomis suatu aset tetap harus dibebankan secara tetap dengan salah satu cara yaitu menentukan penerapan metode penyusutan aset tetap secara efektif. Untuk itu harus diketahui apakah metode penyusutan yang telah diterapkan perusahaan telah memperhatikan perubahan nilai aset tetap yang menurun disebabkan oleh berlalunya waktu atau menurunnya manfaat yang pada aset tertentu, metode penyusutan yang berbeda akan menghasilkan alokasi biaya penyusutan yang berbeda juga, sehingga akan mempengaruhi beban usaha sekaligus juga mempengaruhi besarnya laba yang akan diperoleh.

Pada setiap perusahaan memegang peranan penting dalam menentukan metode apa yang akan digunakan dan hal ini akan berpengaruh pada besarnya beban penyusutan, dimana setiap perusahaan akan menentukan metode penyusutan yang mungkin akan berbeda dengan metode penyusutan yang mungkin ditetapkan oleh perusahaan lain.

Perusahaan harus memperhatikan tentang biaya reparasi dan pemeliharaan aset tetap relatif tetap stabil sepanjang umur aktiva tetap atau malah semakin meningkat, karena aset tetap yang dimiliki selalu digunakan untuk menjalankannya kegiatan operasional perusahaan. Pihak manajemen harus berhati-hati memberikan perhatian dalam menerapkan metode penyusutan khususnya jumlah pengeluaran pendapatan.

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam melaksanakan suatu penelitian, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui suatu kebenaran atau untuk mendapatkan temuan yang baru. Hasil dari penelitian dapat diperoleh setelah peneliti memperoleh data

yang diperlukan serta mengolah data tersebut. Melalui metode penelitian, maka usaha untuk menemukan, menyumbangkan dan menguji suatu kebenaran dari suatu pengetahuan dapat terlaksana dengan baik. Sugiyono (2012:2)

Pendekatan penelitian yang digunakan atas dasar latar belakang dan untuk rumusan masalah penelitian, maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (Noeng Muhadjir, 2006).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena memaparkan keadaan suatu objek atau masalah yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti adalah efektivitas penerapan metode penyusutan aset tetap. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui deskriptif sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta serta hubungan antar permasalahan yang sedang diteliti kemudian diinterpretasikan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan selanjutnya dibandingkan dengan teori yang ada untuk mendapatkan simpulan penyelesaian masalah yang tepat. (Sugiyono, 2012:86)

Dalam usaha mendapatkan dan mengumpulkan data pada penelitian ini, maka bisa diterapkan teknik analisis yang merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi data, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada pihak lain. Teknik analisa data yang digunakan antara lain : menyusun daftar harga perolehan aset tetap, penerapan metode penyusutan aset tetap, dan menentukan besarnya nilai penyusutan serta nilai buku aset hingga akhir masa manfaat.

Metode penelitian dikatakan baik apabila memperoleh hasil yang diharapkan dan dengan sistem pemecahan masalah dapat dibuktikan kebenarannya. Oleh karena itu perlu menentukan metode yang tepat dan efektif dengan masalah yang diteliti.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Metode Penyusutan Asset Tetap

Pada suatu kegiatan usaha yang bergerak di bidang transportasi khususnya dalam usaha jasa layanan perjalanan wisata, perusahaan tentunya mempunyai beberapa aset tetap berupa kendaraan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan jasa Biro Travel, bahwa perusahaan tidak menggunakan metode penyusutan garis lurus dalam menentukan beban penyusutan terhadap

aset tetap yang dimilikinya, meskipun dirasakan bila menggunakan metode penyusutan garis lurus akan lebih menguntungkan dari sisi laba serta juga secara perhitungannya sangat mudah dan sederhana. Namun pihak manajemen perusahaan lebih memilih menerapkan metode penyusutan saldo menurun berganda, karena manajemen meyakini terhadap asumsi bahwa penyusutan aset tetap dibebankan lebih besar pada awal tahun pemakaian di kala aset tetap akan memberikan manfaat layanan yang lebih besar pula dalam menghasilkan pendapatan, sedangkan sebaliknya di akhir masa pemakaian aset tetap penyusutan aset tetap dibebankan lebih sedikit dari tahun-tahun sebelumnya, karena aset telah mengalami penurunan kondisi dalam memberikan layanan manfaat. (Sumarso, 2015). Dengan menerapkan metode penyusutan aset tetap menggunakan metode saldo menurun ganda, pihak manajemen perusahaan berharap pembebanan penyusutan aset tetap kendaraan yang dimilikinya dapat memberikan informasi kinerja dan posisi keuangan perusahaan lebih tepat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi. Selain itu pihak perusahaan pada awal tahun-tahun pemakaian aset tetap dapat lebih meningkatkan kinerja dari pemanfaatan aset tetap tersebut guna memenuhi sekaligus meraih target pendapatan yang direncanakan oleh perusahaan, dan juga bagi perusahaan bisa meningkatkan pelayanan jasa transportasi melalui kinerja aset tetap kendaraan yang bisa memberikan kenyamanan sekaligus menimbulkan citra yang baik dari para konsumen, sehingga dapat mengangkat nama baik perusahaan. Di tinjau dari sisi investasi ke depan, pihak perusahaan dapat mengambil keputusan untuk merencanakan pengadaan aset tetap yang lebih baik lagi, supaya tetap terjaga eksistensi perusahaan, bahkan dapat mengembangkan usaha yang lebih besar lagi.

Adapun saat ini perusahaan jasa Biro Travel dalam penelitian ini telah memiliki :

80 unit kendaraan <i>eleft</i> x @ Rp 350.000.000	= Rp 28.000.000.000
50 unit kendaraan bus wisata x @ Rp 600.000.000	= <u>Rp 30.000.000.000</u> +
Total harga perolehan aset tetap kendaraan	= Rp 58.000.000.000

Untuk aset tetap kendaraan tersebut termasuk aktiva kelompok III, artinya aset tersebut bisa memberikan layanan manfaat dalam kondisi normal selama 16 tahun, dan oleh pihak manajemen ditetapkan tanpa ada nilai residu.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka dapat disusun perhitungan penyusutan aset tetap dengan menggunakan metode saldo menurun ganda yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel : Penerapan Metode Penyusutan Menurun Ganda

Thn ke-	Harga Perolehan	Prosentase	Penyusutan	Akm Penyusutan	Nilai Buku Asset
1	58.000.000.000	50%	29.000.000.000	29.000.000.000	29.000.000.000
2	58.000.000.000	50%	14.500.000.000	43.500.000.000	14.500.000.000
3	58.000.000.000	50%	7.250.000.000	50.750.000.000	7.250.000.000
4	58.000.000.000	50%	3.625.000.000	54.375.000.000	3.625.000.000
5	58.000.000.000	50%	1.812.500.000	56.187.500.000	1.812.500.000
6	58.000.000.000	50%	906.250.000	57.093.750.000	906.250.000
7	58.000.000.000	50%	453.125.000	57.546.875.000	453.125.000
8	58.000.000.000	50%	226.562.500	57.773.437.500	226.562.500
9	58.000.000.000	50%	113.281.250	57.886.718.750	113.281.250
10	58.000.000.000	50%	56.640.625	57.943.359.375	56.640.625
11	58.000.000.000	50%	28.320.313	57.971.679.688	28.320.313
12	58.000.000.000	50%	14.160.156	57.985.839.844	14.160.156
13	58.000.000.000	50%	7.080.078	57.992.919.922	7.080.078
14	58.000.000.000	50%	3.540.039	57.996.459.961	3.540.039
15	58.000.000.000	50%	1.770.020	57.998.229.980	1.770.020
16	58.000.000.000	50%	1.770.020	58.000.000.000	-

Catatan : pada akhir tahun pemakaian aset disusutkan semua, sehingga nilai buku habis.

Analisis Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan jasa Biro Travel, bahwa penerapan metode penyusutan aset tetap yang digunakan yaitu metode saldo menurun berganda, karena atas dasar kenyataan yang ada bahwa aset tetap yang saat ini dimiliki oleh perusahaan jasa Biro Travel yaitu kendaraan berupa mobil Elft dan Bus Pariwisata dimana total keseluruhan harga perolehannya sebesar Rp 58.000.000.000, Berdasarkan perhitungan penentuan besarnya pembebanan penyusutan aset tetap tersebut untuk tahun-tahun awal telah dibebankan dengan nilai penyusutan yang besar, yaitu 50% dari harga perolehan aset tetap, sedangkan untuk tahun kedua dan seterusnya cara perhitungan pembebanan penyusutan aset tetap, yaitu 50% dari nilai buku pada akhir tahun sebelumnya.

Adapun cara penentuan dan perhitungan besarnya nilai beban penyusutan aset tetap telah tersajikan pada tabel di atas. Sehingga beban penyusutan aset tetap di laporan keuangan laba rugi pada setiap tahunnya akan selalu menurun (berkurang), hal ini disebabkan adanya asumsi bahwa pada saat penggunaan aset tetap tersebut dapat memberikan manfaat yang lebih banyak sekaligus dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi bagi perusahaan, maka beban penyusutan dari aset tetap tersebut juga akan di bebaskan yang lebih besar pula. Sedangkan khusus untuk pembebanan penyusutan pada akhir masa pemakaian aset tetap tersebut, yaitu tahun ke 16, maka penyusutannya akan dibebankan semuanya sebesar nilai

buku aset tersebut pada akhir tahun ke 15, yaitu sebesar Rp 1.770.020. Dengan demikian dimaksudkan bahwa nilai buku pada akhir masa manfaat aset tetap tersebut akan habis atau bernilai nol.

Dengan terpacunya kinerja usaha perusahaan, dapat mendukung keputusan lebih awal dalam menambah aset tetap untuk kegiatan operasional. Metode menurun berganda membuat perusahaan bekerja keras di awal penyusutan karena beban penyusutan, selain itu metode menurun berganda juga berpengaruh pada laba yang semakin besar pada setiap tahunnya. Dengan laba yang semakin besar bisa digunakan untuk membeli aset untuk kegiatan usaha.

Bertambahnya aset yang digunakan untuk kegiatan usaha juga memberikan dampak positif untuk citra perusahaan, armada atau mobil baru akan membuat pelanggan Biro jasa Travel dapat merasa nyaman ketika menggunakan jasa perusahaan. Selain pelayanan yang baik, kenyamanan juga berperan dalam menunjang citra perusahaan dan diharapkan akan dapat menambah pendapatan.

Companies that have competence in the fields of marketing, manufacturing and innovation can make its as a source to achieve competitive advantage (Daengs GS, et al. 2020:1419). The research design is a plan to determine the resources and data that will be used to be processed in order to answer the research question. (Asep Iwa Soemantri, 2020:5). Standard of the company demands regarding the results or output produced are intended to develop the company. (Istanti, Enny, 2021:560).

KESIMPULAN

Bahwa penerapan metode penyusutan aset tetap yang efektif sangatlah penting untuk diperhatikan oleh pihak perusahaan. Selain penerapan metode penyusutan harus konsisten tiap tahunnya, juga pemilihan metode penyusutan aset tetap harus sesuai dengan kondisi perusahaan, maksudnya pihak perusahaan selain ingin memberikan pelayanan yang terbaik kepada para konsumen pengguna jasa Travel, namun perusahaan juga ingin mengembangkan usahanya. Salah satu cara untuk mengembangkan usahanya yaitu dengan menyediakan aset yang terbaik dan memberikan kenyamanan kepada konsumen.

Penerapan metode penyusutan aset tetap digunakan untuk mengalokasikan jumlah nilai yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama masa manfaat aset tersebut. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan metode penyusutan aset tetap pada perusahaan jasa Biro Travel dinilai efektif, karena pihak perusahaan menerapkan metode penyusutan menurun berganda. Metode ini dirasakan dapat memacu perusahaan untuk

beroperasi lebih optimal demi dapat mencapai target dan tujuan yang diinginkan oleh perusahaan.

REKOMENDASI

Berdasarkan simpulan yang telah di atas, maka dapat disampaikan rekomendasi bahwa suatu hal yang perlu pada setiap perusahaan untuk dapat memilih dan menerapkan metode penyusutan aset tetap secara efektif disesuaikan dengan kondisi dan situasi operasional perusahaan. Apabila metode penyusutan aset tetap dapat diterapkan secara efektif, maka diharapkan kinerja operasional usaha dapat lebih meningkat serta target pendapatan sekaligus tujuan perusahaan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Daengs, G. S. A., Istanti, E., Negoro, R. M. B. K., & Sanusi, R. (2020). The Aftermath of Management Action on Competitive Advantage Through Process Attributes at Food and Beverage Industries Export Import in Perak Harbor of Surabaya. *International Journal Of Criminology and Sociologi*, 9, 1418–1425
- Enny Istanti1), Bramastyo Kusumo2), I. N. (2020). IMPLEMENTASI HARGA, KUALITAS PELAYANAN DAN PEMBELIAN BERULANG PADA PENJUALAN PRODUK GAMIS AFIFATHIN. *Ekonomika* 45, 8(1), 1–10
- Iwa Soemantri, Asep et al. 2020. Entrepreneurship Orientation Strategy, Market Orientation And Its Effect On Business Performance In MSMEs. *Jurnal EKSPEKTRA Unitomo* Vol. IV No. 1, Hal. 1-10.
- Hartono. 2005. *Akuntansi Untuk Usahawan*. Jakarta : Lembaga Penerbitan FE UI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit STIE YKPN.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Pengantar Praktis Akuntansi*. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu.
- Keiso, Donal E, Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield, 2002. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Penerbit Airlangga.
- Muhadjir, Noeng. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Penerbit Rakesarasin.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Cetakan kelima. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2009. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Santoso, Imam. 2009. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedua. Bandung : Penerbit Refika Aditama.
- Soekiman. 2008. *“Pengantar Akuntansi”*. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Sofyan Syafri Harahap. 2018. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi Pertama. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi kedua Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Suhayati, Ely dan Sri Dewi Anggadini. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu.
- Sumarso. 2015. *Akuntansi Keuangan*. Edisi kedelapan. Cetakan Kedua. Yogyakarta : Penerbit BPFE
- Syamsudin, Lukman. 2007. "*Pengantar Akuntansi*". Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Warren Carl S, James M. Reeve dan Philip E. Fess. 2007. *Accounting Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Yusup, Al Haryono. 2013. "*Dasar-dasar Akuntansi*". Edisi Keenam. Jilid 1. Yogyakarta : Penerbit YKPN.